

ANALISIS KEPUTUSAN INVESTASI GEN Z MELALUI LITERASI KEUANGAN DAN RISK TOLERANCE

Muhammad Milzam¹, Mohammad Sigit Taruna², Muhammad Shofiyuddin³
Prodi Manajemen, Universitas Pekalongan
email: milzam@unikal.ac.id

ABSTRACT

Investment is a financial activity that requires consideration of complex financial aspects. This research aims to analysing financial decision making of youth generation especially Gen Z through the financial literacy and risk tolerance. This research uses primary data by conducting a survey using a questionnaire to members of the Karang Taruna Sumur Jongglang Bogo Village who are under 26 years old (Gen Z). The data of this research comes from Likert scale. Also, this research using SPSS analysis software 26th version to proceed the data from 30 respondents. Based on the multiple linear regression test, find that financial literacy has no significant effect on investment decisions, while risk tolerance has a significant positive effect on investment decisions of Gen Z. However, the results of the goodness of fit test shows that financial literacy and risk tolerance was fit and good research models for analysing investment decisions. Based on the research results, it can be concluded that Gen Z already has good financial literacy but is not yet able to support good investment decisions. Besides, high risk tolerance creates a better investment decision making.

Keywords: investment decision making, financial literacy, risk tolerance.

Abstrak

Investasi merupakan suatu aktivitas keuangan yang perlu pertimbangan aspek keuangan yang kompleks. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Keputusan investasi generasi muda khususnya Gen Z melalui faktor literasi keuangan dan toleransi risiko (risk tolerance) yang dimiliki. Penelitian ini menggunakan data primer dengan melakukan survey menggunakan kuesioner kepada anggota Karang Taruna Desa Sumur Jongglang bogo yang berusia dibawah 26 tahun (Gen Z). Hasil dari kuesioner berupa skala likert dari 30 responden diolah menggunakan alat analisis SPSS versi 26. Berdasarkan uji regresi linier berganda, menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, sedangkan risk tolerance memiliki pengaruh signifikan positif terhadap keputusan investasi. Namun dari hasil uji simultan menyatakan literasi keuangan dan risk tolerance merupakan model penelitian yang sesuai dan layak untuk analisis keputusan investasi. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa gen Z sudah memiliki literasi keuangan yang baik namun belum mampu mendukung keputusan investasi yang baik. Sebaliknya risk tolerance gen z yang tinggi mempengaruhi pengambilan keputusan investasi yang semakin baik.

Kata Kunci: Pengambilan Keputusan Investasi, Literasi Keuangan, Risk Tolerance

PENDAHULUAN

Dunia Investasi nasional dalam 3 tahun terakhir mengalami peningkatan jumlah investor yang secara signifikan. Berdasarkan statistik investor yang di-release Oleh KSEI, Pada tahun 2020 jumlah investor sebanyak 3 juta investor. Sedangkan jumlah investor pada tahun 2023 jumlahnya mencapai 11,5 juta investor. Sebagian besar investor saat ini didominasi 80% oleh generasi muda dibawah usia 40 tahun. Dominasi tersebut menunggidikasikan minat yang tinggi generasi ini terhadap investasi (Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2023).

Pertumbuhan minat investor generasi muda terutama Gen Z tidak lepas dari kemudahan dan perkembangan financial technology (fintech) dan juga media sosial (medsos) yang memberikan aksesibilitas dan informasi yang lengkap tentang investasi (Widjanarko et al., 2023). Berdasarkan penelitian Pew Research Center, generasi Z lahir antara tahun 1997 hingga 2010. Menurut data Statistik Pasar Modal Indonesia yang disampaikan oleh KSEI, jumlah investor gen z yang berusia dibawah 30 tahun sebesar 57%.

Karakteristik gen z yang suka dengan kemandirian, dengan mudah dan cepat mampu mengakses informasi dan mengikuti tren di media sosial (Mahafani et al., 2021). Salah satu tren saat ini adalah investasi di instrument keuangan yakni Obligasi, Saham, Reksadana, dan Surat utang berjangka (Nela Safelia, 2012). Kelompok generasi muda ini dapat di representasikan oleh kelompok-kelompok tertentu di sebuah daerah terutama yang sudah diberikan sosialisai dan penyuluhan tentang investasi di pasar modal. Salah satu kelompok yang sesuai dengan kriteria tersebut adalah Karang Taruna Desa Sumurjongglangbogo. Pada tahun 2022 kelompok ini mendapatkan sosialisasi dan pemahaman tentang investasi dari tim pengabdian Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pekalongan (FEB Unikal) yang terdiri dari Dosen dan Mahasiswa. Paska kegiatan tersebut banyak pemuda khususnya dari karang taruna tertarik untuk berinvestasi. Meningkatnya minat investasi merupakan sinyal positif bahwa kesadaran generasi muda akan investasi sudah baik. Namun investasi terutama di pasar modal memiliki risiko yang perlu diantisipasi.

Menurut ahli perencanaan keuangan Prita Ghozie dalam tulisannya di Kompas.id, kecenderungan Gen Z yang mudah mengikuti tren menjadi suatu isu yang membawa dampak tertentu. Diantaranya menjadi korban penipuan investasi, berhutang untuk investasi, hingga terjerat kasus kriminal akibat kegagalan investasi pada instrumen keuangan berisiko tinggi (Ghozie, 2023).

Semua pihak perlu melakukan upaya pencegahan dengan memutus mata rantai permasalahan tentang ketidak tahuan akan ilmu investasi dan segala risikonya. Gen Z perlu diingatkan bahwa untuk melakukan investasi terutama yang memiliki risiko tinggi maka perlu mengenali seberapa baik pengetahuan dan keterampilannya sendiri tentang keuangan, dengan istilah lain literasi keuangan. Menurut (Siregar & Anggraeni, 2022) literasi keuangan seorang investor yang baik akan mempengaruhi keputusan investasi yang semakin baik. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nomor 76 tahun 2016 Literasi keuangan adalah pengetahuan, ketrampilan, dan keyakinan yang menentukan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Gen Z sebagai seorang investor juga penting untuk mengetahui seberapa

besar toleransinya terhadap risiko. Beberapa instrumen investasi memiliki risiko yang berbeda-beda, mulai dari risiko yang rendah seperti obligasi pemerintah, risiko sedang seperti obligasi perusahaan, risiko diatas rata-rata seperti saham, risiko tinggi seperti kontrak future dan ekuitas internasional (Juwari et al., 2022). Keputusan Investasi pada instrument tertentu dengan risiko masing-masing, perlu disesuaikan dengan risk tolerance yang dimiliki. Risk Tolerance merupakan tingkat penerimaan atau kesediaan seseorang dalam menanggapi atau mentolelir risiko sejauh kemauan investor untuk menghadapi risiko yang ada (Owusu et al., 2023). Menurut (Pertiwi et al., 2018) risk tolerance seorang investor dibedakan menjadi 3 jenis investor yaitu risk seeker, risk neutral, dan risk averter. Berdasarkan penelitian, risk tolerance memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Keputusan investasi (Badriatin et al., 2022). Sehingga semakin tinggi toleransi risiko yang dimiliki investor maka Keputusan investasi yang diambil juga semakin tinggi atau semakin mudah memutuskan.

Berdasarkan latarbelakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan Judul “Analisis Pengambilan Keputusan Investasi Melalui Risk Tolerance dan Literasi Keuangan pada Anggota Karang Taruna Desa Sumur Jongglabogo”.

TINJAUAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Keputusan untuk melakukan investasi merupakan langkah penempatan modal dengan harapan dapat menghasilkan keuntungan atau manfaat di masa depan (Nurmawan & Ichsanuddin Nur, 2022). Namun, manfaat investasi di masa yang akan datang selalu diiringi oleh ketidakpastian dan risiko investasi. Oleh karena itu, pengambilan keputusan investasi memerlukan evaluasi yang teliti terkait perhitungan tingkat keuntungan dan risiko investasi (Yenti & Azzara, 2021). Hubungan antara tingkat keuntungan dan risiko memiliki keterkaitan searah, di mana semakin tinggi tingkat keuntungan yang diharapkan, semakin besar pula risiko yang harus dihadapi oleh investor.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No 76 tahun 2016, literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan, ketrampilan, dan keyakinan yang memengaruhi kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan guna mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan melibatkan pemahaman terhadap pengelolaan keuangan, berbagai jenis dan industri jasa keuangan, produk dan layanan jasa keuangan termasuk manfaat, biaya, dan risiko yang terkait, serta hak dan kewajiban nasabah beserta mekanisme transaksi produk dan layanan jasa keuangan. Pemahaman terhadap aspek keuangan menjadi krusial dalam menghadapi beragam produk investasi yang tersedia. OJK menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman literasi keuangan masyarakat, semakin banyak orang yang akan menggunakan dan memanfaatkan produk serta layanan jasa keuangan, termasuk dalam kegiatan berinvestasi.

Tingkat toleransi risiko merujuk pada sejauh mana seseorang dapat menerima risiko dalam keputusan investasi. Setiap individu memiliki karakteristik yang unik, termasuk dalam hal toleransi risiko saat membuat keputusan investasi. Dalam dunia investasi, peran investor memegang peranan penting, dan mereka dapat dikelompokkan

menjadi tiga kategori berdasarkan tingkat toleransi risiko yang dimiliki, yakni risk seeker, risk neutral, dan risk averter (Husnan, 2005). Seorang investor yang lebih suka mengambil risiko tinggi termasuk dalam kategori risk seeker, sementara yang lebih memilih risiko dengan mempertimbangkan tingkat pengembalian termasuk risk neutral. Di sisi lain, investor yang cenderung mengambil risiko lebih rendah dapat diklasifikasikan sebagai risk averter.

Teori prospek adalah salah satu teori yang terkait dengan toleransi risiko, di mana teori ini menjelaskan kondisi seseorang dihadapkan pada ketidakpastian dengan alternatif pilihan yang memberikan keuntungan yang sama (Subekti et al., 2010). Dalam teori ini, seseorang dapat memilih antara dua alternatif: alternatif pertama yang pasti menguntungkan tetapi keuntungannya lebih kecil dari alternatif kedua. Pilihan kedua memiliki kemungkinan tidak memperoleh keuntungan lebih besar dengan probabilitas 50%. Keputusan untuk memilih alternatif pertama mencerminkan sikap penolakan risiko atau risk aversion, sedangkan memilih alternatif kedua mencerminkan sikap penerimaan risiko atau risk seeking.

Penelitian yang dilakukan oleh Angga Budiarto dan Susanti (Budiarto & Susanti, 2017) mengenai "pengaruh toleransi risiko terhadap keputusan investasi saham" menemukan bahwa keputusan investasi oleh investor dari PT Sucorinvest Central Gani, Galeri Investasi BEI, Universitas Negeri Surabaya dipengaruhi oleh toleransi risiko. Oleh karena itu, mempertimbangkan risiko menjadi hal yang sangat penting dalam mengambil keputusan investasi, dan tiga jenis investor yang berurusan dengan risiko, yaitu risk seeker, risk neutral, dan risk averter, mencerminkan tingkat toleransi risiko yang berbeda-beda. Keputusan investasi menjadi lebih berisiko bagi mereka yang memiliki toleransi risiko tinggi.

Penjelasan ini merinci alasan mengapa diharapkan bahwa tingkat literasi keuangan dan toleransi risiko terhadap keputusan investasi dapat menggambarkan isu yang menjadi fokus penelitian.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan berupa skala. Data pada penelitian ini merupakan data primer dengan menggunakan instrumen kuesioner yang ditanyakan kepada responden dengan pilihan jawaban dari skala 1 sampai 5. Hasil dari jawaban kuesioner tersebut diuji dan diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 26.

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota Karang Taruna Sumurjongglangbogo. Berdasarkan kebutuhan data penelitian, sampel dalam penelitian menggunakan teknik purposive sampling yang ditentukan menggunakan dua kriteria. Kriteria pertama, anggota karang taruna yang berusia 13 tahun hingga 26 tahun. Pengambilan data dilakukan bulan Juli 2023. Berikut data responden yang terpilih:

Tabel 1. Sampel Penelitian

Reponden Keseluruhan	Responden Usia 13-20 tahun	Responden Usia 21-30 tahun	Responden Laki-laki	Responden Perempuan
30 Orang	1 Orang	29 Orang	19 Orang	11 Orang

Teknik Analisis. Langkah pertama dalam menguji data menggunakan regresi linier berganda adalah dengan melakukan uji kelayakan data yaitu uji validitas dan reliabilitas. Langkah kedua dengan melakukan uji asumsi yaitu normalitas, linieritas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Dan untuk menguji hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat menggunakan regresi linier berganda yaitu uji koefisien determinasi, uji F, uji t (Ghozali, 2018).

Hasil dari regresi linier berganda berupa persamaan regresi yang dapat digunakan sebagai dasar memaknakan data. Pemaknaan tersebut menjelaskan bagaimana pengaruh antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diolah dari data jawaban responden yang menunjukkan kondisi responden dari masing-masing variabel. Hasil analisis dan diuji ditunjukkan oleh tabel berikut ini.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas

Variabel	Instrumen Kuesioner	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Financial literacy	Item 1	0,825	0,000	Valid
	Item 2	0,801	0,000	Valid
	Item 3	0,825	0,000	Valid
	Item 4	0,825	0,000	Valid
Risk Tolerance	Item 1	0,870	0,000	Valid
	Item 2	0,945	0,000	Valid
	Item 3	0,731	0,000	Valid
Keputusan Investasi	Item 1	0,843	0,000	Valid
	Item 2	0,723	0,000	Valid
	Item 3	0,732	0,000	Valid
	Item 4	0,715	0,000	Valid
	Item 5	0,785	0,000	Valid
	Item 6	0,721	0,000	Valid

Sumber : Olah Data SPSS 26

Berdasarkan hasil uji validitas yang terangkum dalam tabel 2, seluruh item pertanyaan yang menjadi instrument kuesioner dalam penelitian ini dinyatakan valid. Hasil uji tersebut menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) masing-masing item sebesar 0,000

kurang dari 0,05 dan pearson correlation seluruh item masing-masing bernilai positif. Sehingga dapat dinyatakan item pertanyaan valid.

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Item	Keterangan
Financial literacy	0,836	4	Reliabel
Risk Tollerance	0,809	3	Reliabel
Keputusan Investasi	0,844	6	Reliabel

Sumber: Olah Data SPSS 26

Hasil Uji Reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan pada masing-masing variabel dapat dipercaya. Pada tabel 3 nilai cronbach's alpha seluruh variable masing-masing lebih dari 0,6. Sehingga dapat dinyatakan kuesioner variabel bersifat reliabel dan konsisten.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.43796036
Most Extreme Differences	Absolute	.135
	Positive	.135
	Negative	-.076
Test Statistic		.135
Asymp. Sig. (2-tailed)		.171 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Olah Data SPSS 26

Data hasil uji normalitas yang disajikan pada table 4 menunjukkan bahwa data hasil dari jawaban kuesioner terdistribusi normal. Ditunjukkan pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,171 lebih besar dari nilai 0,05. Sehingga data penelitian ini dinyatakan normal.

Tabel 5 Hasil Uji Linieritas

Hubungan Linier	Mean	Sig. (Deviation from Linearity)	Keterangan
Keputusan Investasi – Financial Literacy	25,77	0,058	Linier
Keputusan Investasi- Financial literacy	25,77	0,251	Linier

Sumber : Olah Data SPSS 26

Uji linieritas yang dilakukan pada data penelitian menunjukkan bahwa seluruh data variabel X memiliki hubungan linier dengan data variabel Y. Pada Hasil Uji yang ditunjukkan tabel 5, nilai Sig. (Deviation from linearity) masing masing 0,058 untuk hubungan linier variabel Y dengan X_1 dan 0,251 untuk hubungan linier Y dengan X_2 . Sehingga dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki hubungan linier.

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
Financial Literacy	-.539	.316	-.492	.339	2.951
Risk Tollerance	1.097	.401	.791	.339	2.951

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Sumber : Olah Data SPSS 26

Uji asumsi pada tahap ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan kuat antar variabel. Pada hasil uji multikolinieritas yang disajikan dalam tabel 6, dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung multikolinieritas. Data hasil uji menunjukkan nilai tolerance masing-masing sebesar 0,339 lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF masing-masing variabel independent sebesar 2,951 atau kurang dari 10. Sehingga dapat dinyatakan tidak ada korelasi antar variabel bebas.

Tabel 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.639	1.615		1.015	.319
Financial Literacy	-.123	.165	-.242	-.744	.463
Risk Tolerance	.194	.208	.303	.932	.360

a. Dependent Variable: Abs RES

Sumber : Olah Data SPSS 26

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini juga dilakukan uji heteroskedastisitas untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan variasi dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pada tabel 7, hasil uji menunjukkan nilai variabel X_1 sebesar 0,463 dan variabel X_2 sebesar 0,360. Masing-masing memiliki nilai sig lebih dari 0,5 sehingga dapat dinyatakan data penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel 8 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.485 ^a	.235	.179	2.527	1.744

a. Predictors: (Constant), Risk Tolerance, Financial Literacy

b. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Sumber : Olah Data SPSS 26

Hasil uji asumsi terakhir pada tabel 8 menunjukkan ada tidaknya kesalahan pengganggu pada model penelitian ini. Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1.744. Dengan formula $(k:N)$ dimana k = jumlah variabel bebas, dan N adalah jumlah responden. Maka pada penelitian ini formula $(2:30)$ digunakan untuk menentukan nilai table distribusi Durbin Watson. Ditemukan angka “du” sebesar 1,2837 dan “dl” sebesar 1,5666. Berdasarkan perhitungan dasar pengambilan keputusan Uji ini, maka dapat dinyatakan bahwa nilai Durbin Watson 1,744 berada diantara du yaitu 1,2837 dan $(4-du)$ atau 2,4334. Sehingga berdasarkan hasil tersebut dinyatakan bahwa data penelitian tidak mengandung autokorelasi.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 9 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.485 ^a	.235	.179	2.527	1.744

a. Predictors: (Constant), Risk Tolerance, Financial Literacy
b. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Sumber : Olah Data SPSS 26

Tabel 9 menunjukkan bahwa koefisien determinasi pada penelitian ini yang representasikan oleh nilai R Square yaitu sebesar 0,235 atau 23,5%. Artinya secara simultan variabel independen dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen sebesar 23,5%.

Tabel 10 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	53.001	2	26.500	4.151	.027 ^b
	Residual	172.366	27	6.384		
	Total	225.367	29			

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi
b. Predictors: (Constant), Risk Tolerance, Financial Literacy

Sumber : Olah Data SPSS 26

Uji pengaruh simultan pada penelitian ini menunjukkan hasil seperti yang ditampilkan tabel 10. Nilai Sig. pada hasil Uji F sebesar 0,027, lebih kecil dari 0,05. Artinya secara simultan seluruh variabel bebas pada penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 11 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.058	3.103		6.786	.000
	Financial Literacy	-.539	.316	-.492	-1.702	.100
	Risk Tolerance	1.097	.401	.791	2.737	.011

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

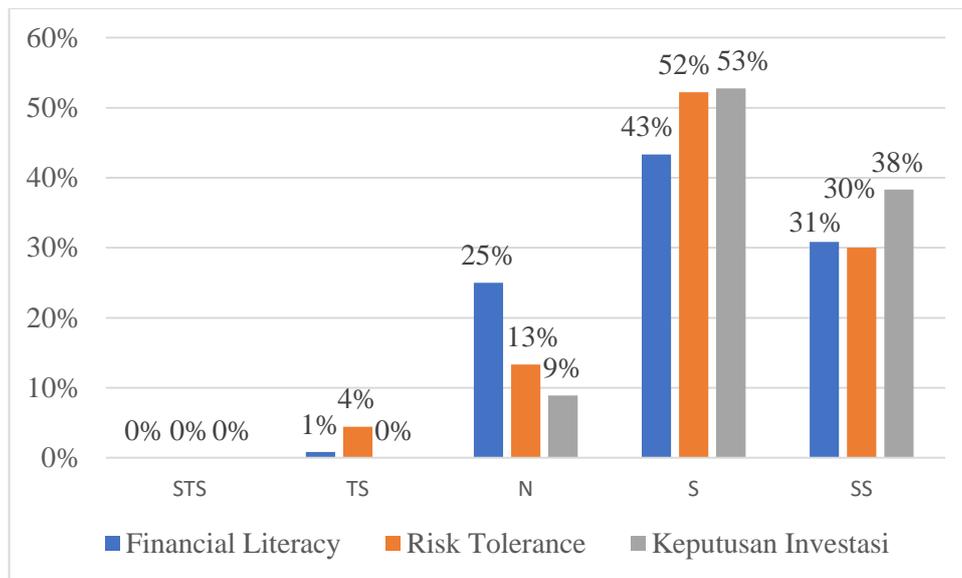
Sumber : Olah Data SPSS 26

Uji terakhir pada pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen ditunjukkan pada tabel 3.10. Hasil Uji t menampilkan hasil nilai Sig. masing-masing pada Financial Literacy dan Risk Tolerance adalah 0,100 dan 0,011. Nilai sig pada variabel X1 lebih besar dari 0,05 artinya variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan. Sedangkan Variabel X2 lebih kecil dari 0,05 artinya variabel bebas ini berpengaruh signifikan.

Tabel 11 ini juga menunjukkan arah pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada nilai B variabel X1 memiliki nilai B -0,539, artinya memiliki arah pengaruh negatif. Sedangkan nilai B pada variabel X2 sebesar 1,097, artinya memiliki arah pengaruh positif. Jika dituliskan dalam persamaan, berdasarkan hasil Uji T pada penelitian ini, maka berikut persamannya :

Berdasarkan persamaan $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$

Maka $Y = 21,058 - 0,539X_1 + 1,097X_2$



Gambar 1. Grafik Jawaban Responden atas Kuesioner

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan bahwa sebesar 74% responden memiliki tingkat literasi yang baik dan memiliki risk tolerance yang tinggi yaitu 82%. Tingkat keputusan investasi Gen Z juga dianggap sudah sangat baik yaitu sebesar 91%. Tingkat risk tolerance yang lebih tinggi dari tingkat literasi keuangan Gen Z menunjukkan,

bahwa Gen Z tidak memiliki kecenderungan untuk menghindari risiko dalam mengambil Keputusan investasi. Sebaliknya tingkat literasi keuangan yang belum terlalu tinggi tidak menjadi masalah karena Gen Z lebih suka mempelajari tentang keuangan dan investasi sembari mempraktikkannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa financial literacy tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan investasi Gen z. Tingkat pengetahuan tentang keuangan yang baik yang dimiliki gen z tidak menjadi bahan pertimbangan, karena berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada beberapa perwakilan sampel menyatakan bahwa pengambilan financial literacy yang mereka miliki Sebagian besar pengetahuan tentang keuangan di luar pengetahuan tentang investasi. Sedangkan risk tolerance berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Resiliensi yang tinggi terhadap risiko investasi menjadi faktor pengambilan keputusan investasi. Usia Gen Z yang masih muda memiliki pengaruh terhadap tingginya toleransi terhadap risiko investasi, dan tidak menghindari risiko untuk mengambil keputusan investasi.

Saran

Investor muda memiliki kesadaran yang sudah baik, namun perlu meningkatkan pengetahuan spesifik tentang investasi bukan hanya pengetahuan keuangan saja. Sehingga saran untuk penelitian selanjutnya adalah menambahkan pertanyaan tentang pengetahuan tentang investasi yang lebih lengkap pada variabel financial literacy.

DAFTAR PUSTAKA

- Badriatin, T., Rinandiyana, L. R., & Marino, W. S. (2022). Persepsi Risiko Dan Sikap Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Perspektif*, 20(2), 158–163. <https://doi.org/10.31294/jp.v20i2.13596>
- Budiarto, A., & Susanti. (2017). Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence, Regret Aversion Bias, DanRisk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 05, 1–9.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 edisi ke-9*. Universitas Diponegoro. src=../../images/docs/Aplikasi_Analisis_Multivariate_Dengan_Program_IBM_SPS_S_23__E.j
- Ghozie, P. H. (2023). Literasi Keuangan Generasi Z dan Milenial. In *Kompas Indonesia*. Kompas.id. <https://www.kompas.id/baca/opini/2023/08/18/literasi-keuangan-generasi-z-dan-milenial>

- Husnan. (2005). *Dasar-dasar teori portofolio dan analisis sekuritas*.
- Juwari, Susilowati, D., & Wardah, C. Al. (2022). *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia*. 13(01), 79–88. doi.org/10.36277/geoekonomi
- Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2023). *Statistik Jumlah Investor di Indonesia per Agustus 2023*. 1–17. www.ksei.co.id
- Mahafani, D. F., Puspa, D. M., Khasanah, N., Wulandari, S., & Andriani, V. (2021). Analisis Perilaku Generasi Milenial Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham Di Masa Pandemi Covid-19. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 5(1), 121–140. https://doi.org/10.22515/academica.v5i1.4118
- Nela Safelia. (2012). Dasar Keputusan Investasi. *Jurnal Online Universitas Jambi*, 1(3), 217–226.
- Nurmawan, F., & Ichsanuddin Nur, D. (2022). Analisis Return Saham Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*, 13(2), 245–254. https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v13i2.188
- Owusu, G. M. Y., Korankye, G., Yankah, N. Y. M., & Agyekum Donkor, J. B. (2023). Financial risk tolerance and its determinants: The perspective of personnel from security services in Ghana. *Borsa Istanbul Review*, 23(4), 852–864. https://doi.org/10.1016/j.bir.2023.02.005
- Pertiwi, T. K., Kusumawardhani, N. I., & Kustini. (2018). Risk tolerance and investment decision by the capital market investors in Surabaya. *The 19th MIICEMA 2018*, 483–492.
- Siregar, D. K., & Anggraeni, D. R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management*, 2(1), 96–112. https://doi.org/10.53363/buss.v2i1.39
- Subekti, I., Wijayanti, A., & Akhmad, K. (2010). The Real and Accruals Earnings Management: Satu Perspektif dari Teori Prospek. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010*, 1–42. http://lib.ibs.ac.id/materi/Prosiding/SNA XIII (simposium nasional akuntansi XIII) Unsur/makalah/AKPM_74.pdf
- Widjanarko, W., Hadita, H., Saputra, F., & Cahyanto, Y. A. D. (2023). Determinasi Kemudahan Akses Informasi Bagi Keputusan Investasi Gen Z. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 2(4), 248–264.
- Yenti, F., & Azzara, S. (2021). Pengaruh Pengetahuan Mahasiswa tentang Investasi terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi pada Galeri Investasi Syariah IAIN Batusangkar. *Al-Bank: Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(1), 33. https://doi.org/10.31958/ab.v1i1.2556